

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah Swt dengan segala pemberiannya, manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Oleh sebab itu, hal yang seharusnya dilakukan seorang hamba ialah beribadah, sebagai perwujudan rasa syukur atas karunia yang telah dia dapatkan dari Allah Swt.

Semua yang dilakukan dalam kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah Swt itu bernilai ibadah. Ibadah itu sendirisecara umum didifenisikan:

مَا أَدَّيْتِ ابْتِغَاءَ لَوْجِهِ لَإِنَّهُ وَ طَالِبًا لِشَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ¹

Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah², dan pula menurut Syaikh Mahmud Syaltut dalam tafsirnya mengemukakan formulasi singkat tentang arti ibadah, yaitu “ketundukan yang tidak terbatas bagi pemilik keagungan yang tidak terbatas pula”.³ Definisi ini selaras dengan firman Allah Swt dalam surah At-Thur ayat 56;

وَمَا خَافَتْ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ A. Rahman Ritonga dan Zianuddin, *Fiqh Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002, hlm. 3.

² Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 278.

³ M. Quraisy Syihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Lentera Hati, Jakarta, 2008, hlm. 3.

Dari definisi tersebut dapat dipahami secara ringkas ibadah yaitu merupakan wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya.

Yang termasuk dalam kategori ibadah itu ada berbagai macam, salah satu diantara berbagai macam ibadah itu ialah salat. Salat sebagai salah satu ibadah mahdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang ke-Islaman dan keimanan seseorang. Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukhalaf untuk menjalankan salat fardu (lima waktu) sehari semalam.

Di samping salat lima waktu itu diwajibkan, ada juga salat yang disunahkan mengerjakannya yang mengiringi salat wajib tersebut yaitu salat sunah rawatib kecuali setelah salat subuh dan ashar. Kedudukan salat sunah rawatib ini juga memiliki peranan penting. Bagaimana tidak, salat sunah rawatib ini penambah pundi-pundi amal tabungan akhirat yang mana pahalanya sangat besar bagi orang yang mengerjakannya.

Di antara keistimewaan ibadah salat sunah rawatib yaitu; dibangun rumah di Surga bagi yang mengerjakan salat sehari semalam dua belas rakaat, yakni empat rakaat sebelum zuhur, dua rakaat sesudahnya magrib, dua rakaat sesudah isya, dan dua rakaat sebelum salat fajar.⁴ dan banyak lagi keistimewaannya yang bisa dilihat di risalah-risalah atau kitab-kitab.

⁴ Mulkan Hamid, *Shalat Sunnah dan Fadhilahnya*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, t.t., hlm. 103.

Di samping itu ibadah salat sunah rawatib juga sangat mudah dikerjakan, karena salat sunah rawatib disandingkan waktunya dengan salat fardhu lima waktu, yang mana orang akan bisa mengerjakannya sekaligus dengan salat fardhu yang pasti mereka kerjakan.

Meskipun keistimewaan salat sunah rawatib ini sangatlah luar biasa dan mengerjakannya juga sangat mudah, tapi sangat disayangkan ternyata banyak sekali orang yang masih mengabaikannya dan tidak mengerjakannya. Hal ini bisa dilihat ketika salat di mesjid, mereka yang mau salat kebanyakan baru memasuki mesjid ketika *iqamat* sudah dikumandangkan. Jadi mana mungkin bisa mengerjakan salat sunah rawatib *qabliyah*. Kemudian setelah selesai salat fardhu atau setelah baca wiridan, sangat sedikit yang mau bertahan sebentar untuk mengerjakan salat rawatib *ba'diah*.

Permasalahan ibadah sebenarnya tidaklah hal asing lagi ditelinga saat ini, baik itu permasalahan kekeliruan ibadah, ketidak tahuan, malas melakukan ibadah dan banyak lagi. Mulai permasalahan ibadah dari anak-anak sampai orang dewasa. Dan permasalahan yang sering terjadi ialah permasalahan malas melakukan ibadah. Berbagai macam cara dan metode orang lakukan agar giat dalam ibadah, tapi tahukah kalian cara dan metode menggiatkan ibadah ini biasanya hanya untuk anak-anak saja, tak pernahkah terpikir bagaimana cara dan metode menggiatkan ibadah pada orang dewasa.

Mengatasi permasalahan ini rasanya lumayan sulit dilakukan, mengingat orang dewasa kebanyakan lebih memiliki ego yang sangat tinggi dan cenderung keras kepala. Menurut pandangan M. Buchori ahli psikologi hal ini dikarenakan

sifat kepribadian orang dewasa cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tidak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali⁵.

Dan semakin sulit untuk mengatasinya bilamana orang yang malas beribadah ini ialah orang yang dewasa dan pula pintar dibidang ilmu. Bayangkan saja seandainya saja ada seseorang mengatakan mereka begini begitu mengenai ibadah sedangkan mereka juga mengetahui dengan hal itu dan bahkan biasa jadi mereka lebih mengetahui dari yang menasehatinya.

Dari fakta yang penulis lihat selama inidikalangan para mahasiswa, dilihat jarang sekali melaksanakan salat sunah rawatib. Hal ini terlihat ketika mahasiswa(i) setelah azan salat dikomandangkan mereka masih banyak berkeliaran disekitar mesjid atau diteras mesjid. Ada yang berbincang-bincang dan bermacam-macam yang mereka lakukan. Dan setelah mereka mengerjakan salat fardu berjamaah, kebanyakan dari mereka dengan segera berkeluyuran keluar mesjid tanpa ada yang terlihat ingin berdiam sejenak untuk mengerjakan salat sunah rawatib terlebih dahulu.

Kejadian seperti ini dramatis, jika mahasiswa yang malas mengerjakan salat rawatib ini ialah mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon guru agama, bahkan lebih dramatis lagi bahwasanya mereka dari lulusan pondok pesantren. Yang mana bisa bilang pondok pesantren sangat identik dengan yang namanya ibadah.

Hal ini menjadi suatu kekhawatiran, yang mana mereka ialah calon guru agama yang akan menjadi contoh atau panutan bagi anak muridnya, yang mana

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 107.

salat sunah rawatib merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada muridnya. Bila mana mereka tidak mengerjakan salat sunah rawatib bagaimana dengan muridnya?.

Mereka terlalu disibukkan dengan aktivitas perkuliahan dan lain sebagainya, hingga lupa akan ilmu yang sangat banyak mereka dapatkan dimanamana khususnya di pondok pesantren. Hal ini perlu diperhatikan, memang mereka sudah dianggap dewasa untuk ukuran mahasiswa(i), tetapi apakah patut bagi mahasiswa orang yang segudang ilmu tapi hal yang mudah saja tidak mereka amalkan? Ibadah yang simpel dan mudah saja tidak diamalkan, bagaimana dengan amalan lainnya yang justru lebih berat dari itu.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti melalui studi lapangan akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGAMALAN IBADAH SALAT SUNAH RAWATIB DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN YANG BERLATAR BELAKANG ALUMNI PONDOK PESANTREN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren?

C. Definisi Operasional dan Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata dasar “amal”, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses(perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).⁶

Dari pengertian pengamalan tersebut penulis menerangkan tentang pengamalan ibadah salat sunah rawatib mahasiswa ketika di pondok pesantren dan kuliah, serta kekonsestenan dalam mengamalkannya.

2. Ibadah Salat Sunah Rawatib

- a. Ibadah

Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm.25.

dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh nabi Muhammad saw.⁷ Ahli lughat mengartikannya taat, menurut, mengikuti, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa.⁸

b. Salat

Menurut bahasa, salat artinya berdoa sedang menurut istilah *syara'* ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.⁹

c. Sunah Rawatib

Salat sunah rawatib ialah salat sunah yang dilakukan sebelum dan sesudah salat fardhu.

3. Kalangan Mahasiswa Jurusan PAI

Yang menjadi bahan penelitian kami disini ialah mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Guru Agama) angkatan 2011 yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

4. Alumni Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa

⁷Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh*, Prenada Mrdia, Bogor, 2003, hlm. 13.

⁸Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 1.

⁹Moh Rifai, *Mutiara Fiqih Jilid I*, CV Wicaksana, Semarang, 1998, hlm. 181.

Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, “funduk” yang berarti hotel atau asrama.¹⁰ Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awala *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹¹

Sedangkan secara terminologi pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹²

Jadi yang pondok pesantren yang dimaksudkan dalam peneliti ini sesuai dengan pengertian pondok pesantren, yakni pondok pesantren berasrama serta dikelola. Jadi tidak termasuk santri atau santriwati yang belajar di pondok pesantren tapi tidak berasrama. Dan alumni pondok pesantren yang penulis maksud disini ialah alumni pondok pesantren tingkat Aliyah, bukan alumni Madrasah Tsanawiyah.

¹⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999, hlm. 40.

¹¹ Fatah, dkk., *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, PT. Listafariska Putra, Jakarta, 2005, hlm.11.

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2004, hlm. 27.

D. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya pengamalan salat sunah rawatib terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai calon guru dan panutan murid-muridnya kelak.
2. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren ketika di pondok pesantren sangat identik dengan yang namanya berbagai macam ibadah.
3. Ibadah salat sunah rawatib ialah ibadah sunah yang mudah dikerjakan dibandingkan ibadah sunah yang lainnya.
4. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang alumni pondok pesantren.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan salat sunah rawatib dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang berlatar belakang pondok pesantren.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dosen Pendidikan Agama Islam dalam menilai pengamalan ibadah sunah mahasiswa dan memberikan solusinya, agar mahasiswa jadi lebih baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi fakultas lebih khusus jurusan Pendidikan Agama Islam serta pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah sunah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan secara khususnya dan di IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.
3. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengamalan ibadah sunah kalangan mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang studi analisis pengamalan ibadah salat sunah rawatib menguraikan tentang pengertian pengamalan ibadah salat sunah rawatib, macam-macam ibadah salat sunah rawatib, dasar salat sunah rawatib Dan keistimewaannya, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat sunah rawatib.

Bab III Metode Penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.